

# **KAJIAN KERUSAKAN LAHAN AKIBAT KEGIATAN TAMBANG RAKYAT BATUGAMPING DI DESA TANGGUNGHARJO, KECAMATAN TANGGUNGHARJO, KABUPATEN GROBOGAN**

## **INTISARI**

Kebutuhan akan batugamping sebagai bahan baku industri semakin meningkat. Masyarakat sekitar diuntungkan dengan adanya kesempatan kerja sebagai penambang batugamping. Namun perlu diketahui bahwa kegiatan penambangan batugamping perlu dilakukan secara bijaksana, agar dapat dihindari terjadinya pemborosan sumber daya mineral sehingga akan tercapai optimalisasi sumber daya, terlindunginya fungsi-fungsi lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan optimalisasi manfaat bagi masyarakat. Cadangan bahan tambang seperti batugamping di suatu daerah, sangat mendorong manusia untuk mengeksploitasinya. Hilangnya lapisan tanah dan batugamping karena kegiatan penambangan dapat merubah morfologi permukaan dan degradasi tanah, akibat lain dari adanya kegiatan penambangan adalah dapat berubahnya topografi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji dan mengetahui besarnya tingkat kerusakan lahan pada areal penambangan batugamping dan mengetahui dampak dari kerusakan lahan akibat penambangan batugamping secara tradisional di Desa Tanggungharjo, Kecamatan Tanggungharjo, Kabupaten Grobogan dan memberikan arah pengelolaan yang sesuai pada lahan bekas penambangan yang mengalami kerusakan lahan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, wawancara dan pengharkatan dengan parameter yang digunakan untuk menentukan tingkat kerusakan lahan akibat penambangan batugamping secara tradisional adalah, batas tepi galian, relief dasar galian, batas kemiringan tebing galian, tinggi dinding galian, kondisi jalan, waktu reklamasi, dan pengembalian tanah pucuk untuk vegetasi. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling sistematis yaitu sengaja memilih tempat yang mengalami kerusakan lahan. Penentuan titik sampel dilakukan secara menyebar namun tetap memperhatikan lokasi. Metode survei dilakukan dengan cara pengamatan dan pengukuran untuk memperoleh data di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kerusakan lingkungan fisik di Desa Tanggungharjo termasuk dalam kategori rusak ringan dan sedang ditandai dengan nilai harkat 10-13. Tinggi dinding galian pada lokasi penambangan sangat berbahaya bagi pekerja tambang dan rawan terhadap longsor. Untuk itu perlu dilakukan penataan dinding galian atau kemiringan dinding galian serta upaya reklamasi yang bertujuan untuk mengembalikan lahan pasca penambangan di Desa Tanggungharjo agar dapat berfungsi kembali sesuai dengan peruntukannya. Kegiatan reklamasi di lahan bekas penambangan batugamping harus direncanakan dan dilaksanakan sehingga tidak meninggalkan lingkungan yang rusak setelah penambangan berakhir.

Kata kunci : penambangan, batugamping, reklamasi, Tanggungharjo

**STUDY ON LAND DEGRADATION  
DUE TO PEOPLE'S LIMESTONE MINING ACTIVITIES AT TANGGUNGHARJO  
VILLAGE, TANGGUNGHARJO DISTRICT, GROBOGAN REGENCY**

**ABSTRACT**

The need for limestone as raw material for industry is increasing. Community surrounding the limestone sites gets the advantage due to the employment opportunities as limestone miners. All of limestone miners should be done wisely in order to avoid any waste of mineral resources, to achieve optimization of mineral resources, to protect ecological functions, and safety of the miners (in Indonesia known as K3) and to optimize benefits for community nearby. The presence of mineral reserve such as limestone can encourage people to exploit it. Lost of soil layer and limestone due to mining activities can change the surface morphology and cause soil degradation, then change the topography of the area.

This study aim to determine the level of damage on limestone mining site and to determine the impact of land degradation caused by limestone mining activities done traditionally by people at Tanggungharjo Village, Tanggungharjo District, Grobogan Regency among others, the edge of the excavation limits, relief foundation excavation, quarry cliff slope limit, high wall mining, road conditions, time of reclamation, and the return of top soil for vegetation. This study used systematic sampling where the damaged areas were deliberately chosen, Determination of sample points were spread out but still consider the location. Survey was is done by observation and measurement to obtain field data.

The results skor that level of physical environment damage at Tanggungharjo Village were included minor and medium damage, marked by the value of 10-13. High wall mining at the mining are very dangerous for miners and prone to landslides. Due to this condition, restructuring of the wall or slope excavation and reclamation efforts that aim to restore the post-mining land in the Tanggungharjo Village are needed. Land reclamation on limestone mining site should be planned and implemented so as not to leave the damaged environment after mining activities ends.

Keywords: mining, limestone, reclamation, Tanggungharjo